

## Manajemen Keuangan dan Pembiayaan di Madrasah

M. Yunus Anwar <sup>a1</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>yunus.anwar@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata kunci:</b> Manajemen; keuangan; madrasah</p>	<p>Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalanya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian</p>
<p><b>Keywords:</b> Financial; management; madrasah</p>	<p><b>ABSTRACT</b> Financial management is one of the substances of school management that will also determine the running of educational activities in schools. As is the case in the substance of educational management in general, financial management activities are carried out through the process of planning, organizing, directing, coordinating, supervising or controlling.</p>

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang kerap menghinggapi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di negeri ini, adalah pemerataan pendidikan serta pembiayaan pendidikan yang dikatakan belum maksimal dalam realisasinya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan lainnya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah.

Pendidikan sebagai investasi yang akan menghabiskan manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa. Manfaat (benefit) individu, sosial atau institusional akan diperoleh secara bervariasi. Akan tetapi manfaat individual tidak akan diperoleh dalam waktu seketika atau diperoleh secara cepat (quick yielding), tetapi perlu waktu yang cukup lama, bahkan bisa satu generasi. Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menejemen keuangan dalam lembaga pendidikan berbeda dengan menejemen keuangan perusahaan yang berorientasi profit atau laba.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi perlengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran disekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Apa pengertian manajemen keuangan dan pembiayaan pada madrasah atau sekolah?
2. Apa prinsip prinsip pengelolaan manajemen keuangan dan pembiayaan pada madrasah atau sekolah?
3. Dari mana saja sumber-sumber pengelolaan manajemen keuangan dan pembiayaan pada madrasah atau sekolah?

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Manajemen keuangan dan Pembiayaan pada Madrasah**

#### **1. Manajemen Keuangan**

Kata “manajemen” (management) mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, management berasal dari kata to manage yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.<sup>1</sup> Ada banyak pengertian manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah, Silalahi mengartikan “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

Beberapa pendapat mengenai manajemen yang dikemukakan para ahli, dapat di ambil pengertian bahwa manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan dan memberdayakan semua sumber daya, baik manusia maupun sumber daya lainnya. Manajemen adalah seni, seni dalam mengorganisasikan sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalanya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

---

<sup>1</sup> John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. PT. Gramedia: Jakarta, 2005 hal.372

<sup>2</sup> Silalahi, Ulbert, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Cet. Kedua, Mandar Maju: Bandung,2002, hal.4

Pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusata maupun daerah. Adapun Maisyarah menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan sesuai dengan objek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Dengan demikian harus diketahui dengan jelas apa konsep yang akan diterapkan dan juga objek yang menjadi sasarannya agar manajemen ini berjalan optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut manajemen keuangan disini mengarah pada uang dan bagaimana mengatur keuangan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan dalam pendidikan menuntut lembaga pendidikan formal melakukan suatu usaha pengelolaan sumber keuangan, pemanfaatan keuangan, mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan.

## 2. Pembiayaan pada madrasah

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup>

Istilah keuangan atau pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas yang akan dilakukan. Namun akhir-akhir ini pengertian keuangan atau permodalan itu diperluas, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin (Siagian, 2003: 130).

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan: PP RI No.19 Tahun 2005 terdiri atas 3 bagian besar yaitu:

1. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
2. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
3. Biaya personal yang meliputi:
  - a. Gaji pendidik tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.

---

<sup>3</sup>Fatah syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,2011), hal.133

- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- c. Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

## **B. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah atau madrasah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien.

Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah atau madrasah.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah atau madrasah
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah atau madrasah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas kepala madrasah dengan menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Disinilah maka pihak sekolah atau madrasah mesti melakukan tugasnya untuk memastikan target-target manajemen keuangan, seperti:

- a. Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk kegiatan harian sekolah atau madrasah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali
- b. Memelihara barang-barang sekolah
- c. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.<sup>4</sup> Tujuan manajemen pembiayaan yaitu agar semua kegiatan manajemen yang ada di madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien

## **C. Prinsip Manajemen Keuangan dan Pembiayaan pada Madrasah**

### **1. Prinsip dan Fungsi Keuangan pada Madrasah**

Secara umum penggunaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: *pertama*, hemat, tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. *Kedua*, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana program atau kegiatan. *Ketiga*, keharusan penggunaan kemampuan. Namun di sini penulis akan menjabarkan secara lebih terperinci mulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap laporan maupun pengawasan.

#### *a. Prinsip perencanaan*

Implementasi prinsip-prinsip keuangan pada pendidikan, khususnya dilingkungan lembaga pendidikan islam swasta dan pondok pesantren maka untuk sumber dana sekolah tidak hanya diperoleh dari anggaran dan fasilitas dari pemerintah atau penyandang dana tetap saja, tetapi dari sumber dan dari beberapa komponen diatas. Untuk itu di lembaga pendidikan Islam sebenarnya juga perlu dibentuk organisasi orang tua santri atau siswa yang implementasinya dilakukan dengan membentuk komite atau majelis.

---

<sup>4</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.167-168

Komite atau majelis tersebut beranggotakan wakil wali santri atau murid, tokoh masyarakat, pengelola, wakil pemerintah dan wakil ilmuwan atau ulama diluar lembaga dan dapat juga memasukkan kalangan dunia usaha dan industri. Jika dalam suatu lembaga pendidikan islam RAPBS disusun oleh kepala sekolah atau madrasah, maka kepala sekolah atau madrasah harus mampu dalam menyusun dan mengetahui sumber-sumber dana yang merupakan sumberdaya sekolah.<sup>5</sup>

#### *b. Prinsip pelaksanaan*

Setelah dana didapatkan melalui perencanaan yang baik, maka manajer lembaga pendidikan islam harus berusaha mengembangkannya melalui usaha-usaha produktif agar uang tidak mandek atau habis.<sup>6</sup> Hal tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian dan tentunya harus berbagi dengan alokasi dana yang akan dipakai buat operasional atau keberlangsungan lembaga dan pengadaan saran prasarana lembaga. Kepala sekolah sebagai manajer berfungsi sebagai penentu yang berhak untuk memerintahkan pembayaran.

#### *c. Prinsip pelaporan dan pengawasan*

Semua pengeluaran keuangan di lembaga pendidikan islam dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan, hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggung jawaban tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan tersebut, yang perlu diperhatikan oleh bendaharawan.

Adapun fungsi dari manajemen keuangan Madrasah adalah:

- 1) Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- 3) Pengelolaan keuangan, menggunakan dana sekolah untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- 4) Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk oprasional kegiatan sekolah.
- 5) Penyimpanan keuanganan, mengumpulkan dana sekolah serta menyimpan dan mengamankan dan tersebut.
- 6) Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada sekolah.
- 7) Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekolah sekaligus sebagai bahan evaluasi.

## **2. Prinsip dan Fungsi Pembiayaan pada Madrasah**

Untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan secara efektif, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan adalah:

#### **a. Akuntabilitas**

---

<sup>5</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 132

<sup>6</sup>Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritiok*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 168

Proses manajemen pembiayaan pendidikan harus mampu mempertanggung jawabkan bagaimana dana itu diperoleh dan digunakan baik kepada diri sendiri, anggota organisasi maupun kepada publik

b. Transparan

Proses manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara transparan dan mampu diakses oleh pihak yang berkepentingan. Prinsip ini bisa direalisasikan dengan menyusun laporan terhadap pengelolaan dana yang ada.

c. Integritas

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan harus memiliki integritas, baik sistem yang dibangun maupun sumber daya manusia yang menjalankannya.

d. Konsistensi

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan dinamika dan perubahan organisasi yang ada. Konsistensi ini juga disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan yang telah ditentukan.

e. Efektif dan efisien

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Prinsip inilah yang menjadikan indikator produktivitas lembaga pendidikan.

Tiga kata kunci dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu optimalisasi sumber dana, alokasi dan distribusi. Tiga kata kunci inilah yang pada akhirnya menjadi fungsi dari pembiayaan pendidikan itu sendiri.

1) Optimalisasi sumber dana

Fungsi manajemen pembiayaan adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh

2) Alokasi

Alokasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses *finansial* decision. Disinilah kebijakan alokasi pembiayaan pendidikan ditentukan. Kebijakan dalam menentukan alokasi ini harus mengedepankan program prioritas dalam sebuah proses pendidikan.

3) Distribusi

Distribusi merupakan proses penyaluran dana sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan.

Terkait dengan fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, Mulyasa (2006;195) mengatakan bahwa dana (biaya) memainkan peran penting dalam pendidikan pada tiga area; *pertama*, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan. *Kedua*, keuangan sekolah kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada peserta didik. *Ketiga*, pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Pusat perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber-sumber terbatas untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam mungkin tak terhingga.

#### **D. Sumber Pembiayaan Pada Madrasah**

Dalam menghimpun dana (*raising funds*), dana pada dasarnya dapat digali dari dua sumber, yaitu berasal dari dalam lembaga sendiri (*intern*) dan melalui pihak luar (*ekstern*), di antaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Pemerintah dan masyarakat

UU Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat 1 dijelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam pasal 49 ayat 3 juga dijelaskan bahwa dana dari pemerintah tersebut berbentuk hibah untuk satuan pendidikan.

Berdasarkan UU diatas, jelaslah bahwa sumber utama bagi pendanaan berasal dari pemerintah yang didukung oleh masyarakat. Masyarakat harus pro aktif dalam mensukseskan proses pendidikan baik dengan membantu secara finansial maupun membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut Mitarsih Danumiharja dalam Mulyono (2010, 84-85) ada istilah dalam pengucuran dana dari pemerintah pusat maupun daerah ke setiap satuan pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah negeri, antarlain:

- a. DPP=Dana Pembinaan Pendidikan, dana ini disediakan untuk dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan pelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan personel, kegiatan siswa, dan pengelolaan pendidikan
  - b. DBO= Dana Bantuan Operasi merupakan sumber biaya pendidikan yang berasal dari bantuan/pinjaman sosial, pembiayaan anggaran 1998/1999. Alokasi dana jenis DBO dipergunakan untuk; bahan penunjang pelajaran, pembelian ATK, perawatan/pemeliharaan, dan bantuan untuk siswa.
  - c. OPF= Operasi Pemeliharaan Fasilitas
  - d. BP3= Bantuan pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari iuran bulanan siswa
  - e. Dan sumbangan yang diberikan pada setiap awal tahun ajaran baru dari siswa baru.
- ##### 2. Wakaf

Wakaf adalah sumbangan dalam pengertian umum merupakan hadiah yangdiberikan untuk memenuhi banyak kebutuhan spiritual dan temporal kaum muslimin. Dana-dana yang diperoleh dari sumbangan tersebut digunakan untuk membangun dan merawat tempat ibadah, mendirikan sekolah dan rumah sakit, menafkahi para ulama dan da'i, mempersiapkan kebutuhan kaum muslimin dan memasok senjata bagi para pejuang yang berperang dijalan Allah (Ramayulis, 2008;293).

Salah satu sumber dana bagi pendidikan Islam ialah wakaf dari orang Islam. Wakaf berasal dari amal dengan cara memanfaatkan harta, dan harta itu harus dikekalkan, atau yang digunakan adalah hasil harta itu, tetapi asalnya tetap. Dengan melihat definisi ini saja kita sudah menangkap bahwa biaya pendidikan yang berasal dari wakaf pasti amat baik karena biaya itu terus menerus dan modalnya tetap. Ini jauh lebih baik dari pada pemberian uang atau bahan yang habis sekali pakai (Ahmad Tafsir,2001;99)

##### 3. Zakat

Pendidikan termasuk ke dalam kepentingan sosial, sudah sepantasnya zakat dapat dijadikan sumber dana pendidikan. Dana zakat harus dikelola secara

profesioanal dan transparan agar sebagiannya dapat dipergunakan untuk membiayai lembaga pendidikan islam (Ramayulis, 2008;297). Di Indonesia banyak lembaga Badan Amil Zakat yang mendanai lembaga-lembaga pendidikan.

#### 4. Shodaqoh

Merupakan anjuran agama yang sangat besar nilainya. Orang yang bersedekah pada jalan Allah akan mendapat ganjaran dari Allah tujuh ratus kali nilainya dari harta yang disedekahkan, bahkan melebihi dari itu. Dari penjelasan diatas maka sedekah pula dapat dijadikan sumber pembiayaan pendidikan seperti untuk gaji pengajar, beasiswa maupun untuk sarana dan prasarana pendidikan islam. (Ramayulis, 2008;298)

Shodaqoh merupakan salah satu sumber dana bagi pendidikan islam, karena pendidikan termasuk kedalam kategori *fi sabilillah* (berada di jalan Allah). Penggunaan shodaqoh dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam surat At-Taubah ayat 60 yang bartinaya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

#### 5. Hibah

Adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seorang atau untuk badan sosial, keagamaan dan ilmiah. Melihat pengertian hibah, jelas bahwa hibah ini termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan (Ramayulis, 2008;298)

#### 6. Sumber dana lain yang tidak mengikat

Menurut Ramayulis (2008;298) sumber dana bagi lembaga pendidikan Islam bisa berasal dari sumber lainnya, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana yang bersifat intern ini bisa diperoleh dari pembentukan badan usaha atau wirausaha, membentuk lembaga badan amil zakat (BAZ) maupun dengan melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa menunjang dana kegiatan. Sedangkan sumber dana yang bersifat internal bisa diperoleh dari donatur tetap ataupun bantuan dari luar negeri. Bahkan Ahmad Tafsif berharap bahwa sumber dana ini salah satunya berasal dari pemanfaatan Tafsif berharap bahwa sumber dana ini salah satunya berasal dari pemanfaatan bank.

#### **E. Proses Manajemen Keuangan pada Madrasah**

Komponen keuangan madrasah atau sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen- komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Muchdarsyah Sinungan menekankan pada penyusunan rencana (planning) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, line of business, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelolaan.

Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi:

1. Perencanaan anggaran
2. Strategi mencari sumber dana sekolah
3. Penggunaan keuangan sekolah
4. Pengawasan dan evaluasi anggaran
5. Pertanggung jawaban

Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBS, antara lain:

- a. Penerimaan
- b. Penggunaan
- c. Pertanggungjawaban

Pemasukan dan pengeluaran keuangan madrasah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBM, antara lain:

- 1) Penerima pembiayaan

Pembiayaan pendidikan madrasah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang searas dengan ketentuan yang disepakati. Secara konsep banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan penerimaan keuangan, secara peraturan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ada beberapa karakteristik yang identik.

- 2) Pengeluaran

Pengeluaran pada madrasah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian sumber proses sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan dan fasilitas. Dana yang didapat dari sumber digunakan secara efektif dan efisien yang mana setiap perolehan dana dalam pengeluaran didasarkan pada kebutuhan yang telah sesuai berdasarkan pada RAPBS.

- 3) Evaluasi dan pertanggung jawaban.

Langkah terakhir adalah evaluasi dimana anggaran dapat melayani dengan baik untuk meningkatkan efektifitas sekolah. Sedangkan pertanggung jawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak. Evaluasi dan pertanggung jawaban pembiayaan pendidikan berbasis madrasah dapat diidentifikasi kedalam tiga hal, yaitu pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban dan pendidikan tingkat madrasah dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal madrasah.

#### **F. Pandangan Islam mengenai Manajemen Keuangan dan Pembiayaan pada Madrasah**

Adapun makna manajemen dalam perspektif Islam, makna manajemen lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja dan efisiensi, hal itu tak jauh berbeda dengan makna beberapa ayat al-Qur'an berikut:

Surat al-furqon ayat 67 yang berbicara tentang pentingnya efisiensi dalam keuangan:

{ وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا }

Terjemahnya:

*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian (Q.S al-Furqon 67).<sup>7</sup>*

Ayat diatas menjelaskan sifat baik lainnya dari orang-orang mukmin adalah mereka dalam menafkahkan harta tidak boros serta tidak kikir, tetapi memelihara keseimbangan antara kedua sifat yang buruk itu.<sup>8</sup>

Dijelaskan juga dalam tafsir Al- Maraghi orang-orang yang tidak berlakumubazir didalam mengeluarkan nafkah, maka tidak mengeluarkannya lebih dari kebutuhan, tidak pula kikir terhadap diri mereka dan keluarga mereka, sehingga mengabaikan kewajiban terhadap mereka, tetapi mereka mengeluarkannya secara adil dan pertengahan dan sebaik-baik perkara adalah yang paling pertengahan.<sup>9</sup>

Manajemen dalam islam juga dijelaskan dalam sebuah hadist rosululloh yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani yang artinya: Sesungguhnya alloh sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan dilakukan secara tepat, terarah, jelas dan tuntas.<sup>10</sup> Manajemen yaitu pengelolaan organisasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut sudah di implementasikan langsung di madrasah-madrasah yang mana menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal.45

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 50

<sup>9</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), hal.71

<sup>10</sup> Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasymi, *Mukharatul Ahadits wa al-hukmual Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar an Nasyr-Misyriyah) hlm 44.

<sup>11</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 171

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut sudah di implementasikan langsung di madrasah-madrasah yang mana menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Masalah keuangan/Pembiayaan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen keuangan sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar.

Banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

#### B. Saran

Setelah menguraikan berbagai macam penjelasan tentang Manajemen Pembiayaan pendidikan di sekolah dan Madrasah maka diharapkan makalah ini mampu menjadi acuan bagi mahasiswa agar mampu, memahami, dan menjadikannya sebagai contoh teladan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*. Jakarta: Lentera Abadi
- E.Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatah syukur. 2011. *Managemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- John M.Echols dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasymi, *Mukharatul Ahadits wa al-hukmual Muhammadiyah*, Surabaya: Daar an Nasyr-Misyriyah
- Mohamad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi, Ulbert. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Cet. Kedua, Mandar Maju: Bandung.
- Sulistiyorini.2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.